

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang dan menjadi aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Kemenkes RI). Kesehatan tidak hanya diartikan sebagai kondisi bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan secara produktif (Zafira & Widiyarta, (2025)). Oleh karena itu, pembangunan kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan daya saing bangsa.

Pembangunan kesehatan tidak sekadar berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Menurut Rachmat dalam Nopiani, (2019), pengembangan sektor kesehatan di Indonesia diarahkan untuk membangun pengetahuan, motivasi, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesejahteraan fisik dan mental.

Menurut Prasetyo (2019) Zafira & Widiyarta, (2025), upaya pengembangan sektor kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesejahteraan fisik dan mental. Pemerintah Indonesia berkomitmen memperluas jangkauan layanan kesehatan melalui berbagai program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu program unggulan tersebut adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yaitu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu, bayi, dan balita melalui kegiatan pemantauan gizi, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan.

Posyandu sangat penting karena menjadi tempat pertama untuk mencegah masalah kesehatan sejak dini, khususnya untuk ibu hamil dan balita yang memang lebih rentan sakit. Dengan adanya Posyandu, masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dengan mudah dan murah tanpa harus pergi jauh ke puskesmas atau rumah sakit. Selain itu, Posyandu juga menjadi tempat berkumpul

warga untuk belajar bersama tentang cara menjaga kesehatan keluarga. Program ini melibatkan kader-kader dari warga setempat, sehingga tidak hanya memberikan layanan kesehatan saja, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar bisa mandiri dalam menjaga kesehatan di lingkungan mereka sendiri.

Posyandu bisa berjalan dengan baik jika masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif, baik sebagai peserta yang datang memeriksakan kesehatan maupun sebagai pendukung yang membantu kegiatan Posyandu agar terus berjalan. Sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Posyandu berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tingkat desa. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama pada partisipasi ibu yang memiliki balita, para kader yang berfungsi sebagai penggerak, penyuluh, dan pengelola kegiatan Posyandu Agustina, (2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019, kader memiliki tanggung jawab untuk mengajak masyarakat berperan serta dalam kegiatan kesehatan serta melaporkan permasalahan kesehatan di wilayahnya. Peran kader Posyandu sangat penting karena mereka adalah jembatan penghubung antara tenaga kesehatan profesional dengan masyarakat. Kader yang berasal dari warga setempat lebih mudah dipercaya dan lebih memahami kondisi serta kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Mereka tidak hanya bertugas melakukan kegiatan teknis seperti menimbang balita atau mencatat hasil pemeriksaan, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong ibu-ibu untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu. Selain itu, kader juga menjadi sumber informasi kesehatan yang dapat diakses masyarakat kapan saja.

Keberhasilan Posyandu sangat bergantung pada dedikasi dan kompetensi kader, sehingga perlu adanya dukungan berupa pelatihan berkala dan apresiasi atas kerja keras mereka. Dengan kader yang terlatih dan termotivasi, Posyandu dapat menjalankan fungsinya dengan optimal dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Pos Pelayanan terpadu (Posyandu) yang berfungsi sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat bawah yang merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas yang bertugas untuk melakukan pemantauan kesehatan secara terpadu. Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKMB) yang memiliki sasaran seluruh masyarakat, yaitu bayi baru lahir, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS). Sejak tahun 1975 Departemen kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan suatu program komprehensif bernama Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD).

Program ini dirancang sebagai bagian integral dari upaya mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat, dan selaras dengan nilai-nilai fundamental yang terserat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menempatkan kesejahteraan umum sebagai tujuan utama penyelenggaraan negara Nopiani, (2019) dalam Wahyuningsih et al., (2023).

Posyandu memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan rutin seperti penyuluhan kesehatan, gizi, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, dan pelayanan kesehatan ibu hamil, masyarakat tidak hanya menerima layanan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya. Keberhasilan pelaksanaan program Posyandu sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat terutama pada partisipasi ibu yang memiliki balita. Tanpa keterlibatan aktif warga, baik sebagai kader maupun peserta, kegiatan posyandu akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Posyandu merupakan program pelayanan kesehatan terpadu yang diseleenggarakan dalam wilayah kerja puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan di tingkat kelurahan atau RW dengan dipimpin oleh Bidan Desa. Lokasi penyelenggaraanya dapat berupa Balai Dusun, Balai Desa, atau tempat-tempat sejenis di tingkat kelurahan, yang dikenal dengan nama Pos Pelayanan Terpadu Posyandu). Program kesehatan yang dijalankan di Posyandu meliputi berbagai layanan, antara lain pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), program keluarga berencana (KB), pemberian imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan kesehatan lansia, penanganan kasus diare, serta pemantauan status gizi melalui kegiatan

penimbangan balita. Kelompok sasaran program posyandu ini mencakup ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang menyusui, serta wanita usia subur (WUS) (Sintiawati et al., 2021).

Posyandu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi tempat belajar masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Melalui kegiatan posyandu, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sederhana tentang gizi, pola hidup sehat, serta perawatan ibu dan anak. Posyandu tidak berfungsi sebagai tempat pelayanan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan. Partisipasi ibu yang memiliki balita yang tinggi dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan di tingkat desa.

Keberhasilan posyandu tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi aktif ibu yang memiliki balita dapat meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran akan pentingnya kesehatan keluarga, sehingga kegiatan Posyandu menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan Wahyuni, (2018) dalam Zafira & Widiyarta, (2025). Posyandu pada dasarnya merupakan bentuk nyata dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, sehingga keterlibatan warga menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan program. Masyarakat yang aktif berpartisipasi baik dengan hadir secara rutin, menjadi kader, maupun membantu kegiatan. Menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan keluarga di lingkungan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), Posyandu masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Posyandu berperan penting untuk mendukung program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), menurunkan jumlah kematian bayi dan ibu saat melahirkan, serta membantu mewujudkan program Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Kegiatan Posyandu bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan di masyarakat. Posyandu menjadi cara yang efektif untuk memantau pertumbuhan anak, yang digabungkan dengan berbagai masalah kesehatan di masyarakat. Posyandu menjadi cara efektif untuk

memantau pertumbuhan anak, yang digabungkan dengan cara berbagai layanan kesehatan lainnya seperti pemberian imunisasi untuk mencegah penyakit, penanganan diare, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB, dan kegiatan penyuluhan kesehatan Sintiawati et al., (2021). Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan yang rutin dilakukan, Posyandu tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, kepedulian sosial serta semangat gotong royong dalam lingkungan sekitar.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki jaringan Posyandu cukup luas, yaitu sebanyak 1.618 Posyandu pada tahun 2024 yang tersebar di 27 kecamatan Dindukcapil Kab. Ciamis, (2024). Salah satu Posyandu aktif di wilayah ini adalah Posyandu Pasirpeuteuy, yang berlokasi di Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga. Posyandu ini telah berdiri cukup lama dan secara rutin menyelenggarakan kegiatan setiap bulan dengan sasaran sekitar 38 balita 0-5 tahun. Posyandu ini dikelola oleh enam kader dan dibantu oleh seorang bidan dari puskesmas Cisaga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kader Posyandu Pasirpeuteuy, tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu berada pada kisaran 72% setiap bulan. Persentase ini menunjukkan bahwa partisipasi ibu yang memiliki balita tergolong cukup baik namun belum optimal, mengingat masih ada hampir sepertiga ibu balita yang tidak hadir secara rutin. Di lapangan, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, seperti jadwal Posyandu yang sering berbenturan dengan pekerjaan, urusan keluarga, atau ada urusan mendesak lainnya yang mengahruskan ibu meninggalkan posyandu.

Untuk menjaga keberlanjutan partisipasi, kader Posyandu melakukan upaya tambahan berupa kunjungan rumah kepada ibu balita yang tidak hadir guna memastikan kondisi anak tetap terpantau. Temuan ini menunjukkan bahwa program Posyandu tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan semata, tetapi juga pada keterlibatan aktif ibu yang memiliki balita, khususnya ibu balita, sebagai subjek utama kegiatan. Peran kader menjadi faktor pendukung penting,

namun penelitian ini menitik beratkan pada partisipasi masyarakat (ibu yang memiliki balita) dalam mengikuti layanan Posyandu. Dengan demikian, kesenjangan antara tingkat partisipasi yang belum optimal dan pentingnya peran ibu yang memiliki balita, inilah yang menjadi dasar masalah penelitian. Dengan demikian, tingkat partisipasi Ibu yang memiliki Balita menjadi indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Posyandu.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Partisipasi Ibu Anak Balita pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Studi di Dusun Pasirpeuteuy Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi ibu yang memiliki balita, faktor pendorong dan penghambat, serta peran kader dalam meningkatkan keterlibatan ibu yang memiliki balita pada kegiatan Posyandu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Partisipasi Ibu Anak Balita pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Studi di Dusun Pasirpeuteuy Desa Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)?”**.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan pada penelitian ini, diperlukan definisi operasional sebagai penegasan terhadap konsep yang diteliti. Definisi operasional juga berfungsi sebagai acuan dalam menentukan fokus penelitian serta proses pengumpulan data. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Partisipasi Ibu

Partisipasi ibu adalah keterlibatan aktif ibu yang memiliki balita dalam setiap tahapan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ibu adalah ibu yang memiliki balita usia 0–5 tahun yang terdaftar sebagai peserta Posyandu Pasirpeuteuy, Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Partisipasi ibu difokuskan

pada keterlibatan mereka dalam memberikan masukan pada tahap perencanaan, mengikuti kegiatan Posyandu, memanfaatkan pelayanan dan informasi kesehatan yang diberikan, serta memberikan tanggapan atau masukan terhadap pelaksanaan program. Pengukuran partisipasi ibu dalam penelitian ini mengacu pada tahapan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff yang meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

1.3.2 Program Pos Pelayanan Terpadu

Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, khususnya ibu dan balita. Dalam penelitian ini, Program Posyandu yang dimaksud adalah kegiatan Posyandu Pasirpeuteuy yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan di Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Program tersebut meliputi pelayanan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, imunisasi, pemberian vitamin, penyuluhan kesehatan, serta pelayanan kesehatan lainnya yang diberikan oleh kader Posyandu bersama tenaga kesehatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi ibu yang memiliki balita dalam pelaksanaan Program Posyandu Pasirpeuteuy di Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat pada program Posyandu.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Posyandu Pasirpeuteuy

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi

pengelola Posyandu Pasirpeuteuy dalam memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan dan mempertahankan tingkat partisipasi ibu yang memiliki balita dalam memanfaatkan layanan posyandu.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memahami strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi ibu khususnya ibu yang memiliki balita, pada program posyandu sebagai upaya menjaga kesehatan anak balita. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai metode yang tepat dan efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu yang memiliki balita serta mengoptimalkan peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.